

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian merupakan strategi untuk mengambil data guna memahami dan memecahkan permasalahan yang ditetapkan. Kedudukan data merupakan komponen penting yang perlu diperhatikan akurasi dan kebenarannya, karena “Data dalam penelitian kualitatif adalah data pasti..., adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang hanya sekedar yang terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna di balik yang terlihat, dan terucap tersebut” (Sugiyono, 2012, hlm. 2). Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan memahami fenomena yang dialami subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan dan lain-lain. Sugiyono (2012, hlm. 1) menegaskan bahwa:

penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Adapun metodenya ialah deskriptif, Arikunto (2006, hlm. 234) menegaskan “Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan”. Kemudian Sudjana dan Ibrahim (2007, hlm. 64) mengemukakan bahwa “Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian, yang terjadi pada saat sekarang”. Dengan demikian penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bersifat menggambarkan variabel yang diteliti sesuai dengan keadaan aslinya. Sehingga, dalam penelitian kualitatif-deskriptif peneliti harus memahami kondisi objek dan subyek penelitian secara mendalam.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Merujuk penelitian secara umum terdapat istilah populasi dan sampel, tetapi dalam penelitian kualitatif “Tidak menggunakan istilah populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan” (Sugiyono, 2012, hlm. 216). Sedangkan sampel dalam kualitatif menurut Sugiyono (2012, hlm. 50) bahwa “Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber atau partisipan, informan, teman dan dan guru disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis”.

Peneliti menggunakan istilah partisipan dalam pengumpulan data, sebagaimana dikemukakan bahwa “Partisipan atau informan merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian secara faktual” (Moleong, 2014, hlm. 90). Sedangkan pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling* yaitu “Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Misalnya orang tersebut dianggap tahu tentang apa yang kita harapkan” (Rustanto, 2015, hlm. 53). Peneliti kemudian mengklasifikasi informan menjadi *key* informan sebagai ahli; informan internal sebagai pustakawan; dan informan eksternal sebagai pengguna koleksi/pemustaka. Berikut penjabarannya:

Adapun untuk memperoleh validitas, kredibilitas dan kapasitas partisipan sebagai narasumber, peneliti menentukan kriteria partisipan untuk (1) *key* informan yaitu seorang yang memahami tentang pendokumentasian kebudayaan, konsep muatan lokal, konsep pengetahuan lokal (*indigenous knowledge*), konsep muatan lokal, konsep ketersediaan koleksi, atau konsep fungsi kultural baik kelompok akademisi maupun praktisi; (2) informan eksternal ialah pemustaka yang menggunakan koleksi muatan lokal dan (3) informan internal meliputi:

- a) Orang yang banyak pengalaman dan mengetahui secara rinci mengenai koleksi muatan lokal.

- b) Orang yang turut terlibat dalam pengelolaan koleksi, kompeten dalam bidang pengembangan dan pendayagunaan koleksi muatan lokal.
- c) Pustakawan atau yang mengikuti kepelatihan tentang kepustakawanan yang terkait dengan pengelolaan bahan perpustakaan/koleksi.
- d) Pernah berkunjung dan memanfaatkan koleksi muatan lokal sebagai bahan bacaan, rujukan, informasi, rekreasi dan lain-lain.

Berdasarkan kriteria sebelumnya secara teknis informan diperoleh melalui: (1) *key informan*, peneliti mencari referensi mengenai seseorang yang dianggap memahami tema penelitian yaitu Dosen, penulis buku, peneliti maupun praktisi; (2) informan eksternal, peneliti secara langsung mengkonfirmasi pemustaka yang menggunakan koleksi muatan lokal untuk menjadi informan; dan (3) informan internal, peneliti bertanya secara langsung kepada pustakawan dengan menjelaskan tema penelitian dan aspek-aspek yang dikaji selama penelitian, sehingga pustakawan merekomendasikan pustakawan yang dianggap tahu tentang penelitian serta bersedia menjadi informan. Kemudian peneliti mendeskripsikan partisipan penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Daftar Partisipan Penelitian

| No. | Usia | Jenis Kelamin | Peran | Inisial | Kode | Ket. |
|-----|------|---------------|-----------------------|---------|------|------|
| 1 | 21 | L | Informan-1 Pemustaka | MMY | I-1 | IE |
| 2 | 19 | P | Informan-2 Pemustaka | IWH | I-2 | IE |
| 3 | 20 | P | Informan-3 Pemustaka | HMR | I-3 | IE |
| 4 | 56 | P | Informan-4 Pustakawan | SRW | I-4 | II |
| 5 | 51 | P | Informan-5 Pustakawan | UMK | I-5 | II |
| 6 | 55 | P | Informan-6 Pustakawan | SDJ | I-6 | II |
| 7 | 56 | L | Informan-7 Pustakawan | MRT | I-7 | II |
| 8 | 22 | L | Informan-8 Pemustaka | RMS | I-8 | IE |
| 9 | 20 | P | Informan-9 Pemustaka | ASP | I-9 | IE |
| 10 | 50 | P | <i>Key Informan</i> | KI | I-10 | KI |

Sumber: Konstruksi Peneliti

Keterangan: KI (*Key Informan*) II (*Informan Internal*); dan IE (*Informan Eksternal*)

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada Ruang Literatur Tentang Jawa Barat di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Jawa Barat, Jl. Kawalayaan II No. 4 Sukapura, Kiaracandong, Kota Bandung, Jawa Barat 40286, Indonesia.

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber data

Sumber data penelitian meliputi: (1) informan terdiri dari sumber daya manusia sebagai data utama penelitian; (2) aktivitas sebagai sumber informasi diperoleh melalui serangkaian kegiatan rutin maupun *eventual* yang dianggap relevan dan mendukung pemecahan masalah; dan (3) dokumen meliputi arsip-arsip yang mengandung informasi mengenai aktivitas-aktivitas organisasi.

3.3.2 Jenis Data Penelitian

Data penelitian yang diperoleh meliputi bentuk skema, narasi, uraian, laporan, dan penjelasan informan atau tulisan. Adapun untuk jenis datanya yaitu: (1) rekaman wawancara antara peneliti dengan partisipan; (2) catatan lapangan merupakan data dari wawancara, observasi, studi pendahuluan dan penemuan relevan; (3) dokumen meliputi surat-surat pemberitahuan, berita acara, serah-terima, dan sejenisnya; dan (4) foto sebagai bukti kegiatan penelitian.

3.3.3 Instrumen Penelitian

Tabel 3. 2
Kisi-Kisi Instrumen

| Indikator | Aspek | Teknik Pengumpulan Data | Ditujukan untuk | | |
|-------------------|---|--------------------------------|-----------------|----|----|
| | | | II | IE | KI |
| Relevansi Koleksi | a. Memahami koleksi muatan lokal terhadap fungsi kultural | Wawancara | √ | √ | √ |
| | b. Mengidentifikasi Pengguna koleksi muatan lokal | Wawancara, Observasi dan Studi | √ | √ | √ |

| Indikator | Aspek | Teknik Pengumpulan Data | Ditujukan untuk | | |
|-----------------------------|---|--|-----------------|----|----|
| | | | II | IE | KI |
| | | Dokumentasi | | | |
| | c. Upaya pustakawan untuk memenuhi relevansi koleksi muatan lokal dengan pengguna | Wawancara dan Observasi | √ | √ | √ |
| | d. Program apresiasi budaya melalui koleksi muatan lokal | Wawancara dan Observasi | √ | √ | √ |
| | e. Mengupayakan koleksi muatan lokal relevan dengan kebutuhan pengguna | Wawancara | √ | √ | - |
| | | | | | |
| Orientasi Kebutuhan koleksi | a. Memahami orientasi kebutuhan koleksi muatan lokal terhadap fungsi kultural | Wawancara | √ | √ | √ |
| | b. Mendayagunakan koleksi muatan lokal | Wawancara, Observasi dan Studi Dokumentasi | √ | - | √ |
| | c. Mengembangkan koleksi muatan lokal | Wawancara, Observasi dan Studi Dokumentasi | √ | - | √ |
| | d. Mengupayakan koleksi berorientasi pada kebutuhan pengguna | Wawancara | √ | √ | - |
| | | | | | |
| Kelengkapan Koleksi | a. Memahami kelengkapan koleksi muatan lokal terhadap fungsi kultural | Wawancara | √ | √ | √ |
| | b. Menghimpun koleksi berdasarkan jenis dan subyek muatan lokal | Wawancara dan Observasi | √ | √ | √ |
| | c. Pustakawan memahami pentingnya pengetahuan lokal dalam koleksi muatan lokal | Wawancara | √ | - | √ |
| | d. Pustakawan berupaya | Wawancara dan | √ | √ | √ |

| Indikator | Aspek | Teknik Pengumpulan Data | Ditujukan untuk | | |
|----------------------|---|---|-----------------|----|----|
| | | | II | IE | KI |
| | melengkapi koleksi muatan lokal sesuai kebutuhan pengguna | Observasi | | | |
| | e. Pustakawan melibatkan sumber daya manusia internal dan eksternal untuk melengkapi koleksi muatan lokal | Wawancara, Observasi dan Stud Dokumentasi | √ | - | √ |
| | f. Pustakawan mendayagunakan sumber-sumber koleksi muatan lokal | Wawancara dan Observasi | √ | - | √ |
| | g. Mengupayakan kelengkapan koleksi mampu memenuhi kebutuhan informasi pengguna | Wawancara | √ | √ | - |
| | | | | | |
| Kemutakhiran Koleksi | a. Memahami kemutakhiran koleksi muatan lokal terhadap fungsi kultural | Wawancara | √ | √ | √ |
| | b. Pustakawan berupaya menyediakan koleksi sesuai perkembangan ilmu pengetahuan | Wawancara | √ | √ | √ |
| | c. Pustakawan berupaya menyediakan koleksi sesuai perkembangan masyarakat | Wawancara dan Observasi | √ | √ | √ |
| | d. Pustakawan menentukan kebijakan penambahan koleksi muatan lokal | Wawancara | √ | - | √ |
| | e. Mengupayakan kemutakhiran koleksi muatan lokal memenuhi kebutuhan informasi pengguna | Wawancara | √ | √ | - |

Sumber: Konstruksi Peneliti (2017)

Instrumen penelitian difungsikan sebagai alat bantu penelitian guna memperoleh data yang sistematis di lapangan. Adapun yang dijadikan sebagai instrumen ialah:

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *ground tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan (Sugiyono, 2015, hlm. 223-224).

Keterlibatan langsung peneliti menunjukkan bahwa instrumen bukan sekedar alat bantu tetapi berfungsi juga sebagai alat penelitian yang bersifat fleksibel.

3.3.4 Proses Pengembangan Instrumen

Pada prinsipnya pengembangan instrumen dilakukan secara dinamis, akan tetapi alat bantu tetap dibutuhkan yaitu pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman studi dokumentasi melalui pengembangan berikut:

1) Pedoman Wawancara

a) Menentukan fokus penelitian

Penyusunan instrumen ini digunakan untuk menggali data dengan fokus penelitian tentang bagaimana ketersediaan koleksi muatan lokal dalam memenuhi fungsi kultural perpustakaan.

b) Mengidentifikasi indikator variabel penelitian

Berikut adalah indikator-indikator dari subyek penelitian: ketersediaan koleksi muatan lokal dan pemenuhan fungsi kultural pada perpustakaan, khususnya dalam penyediaan bahan bacaan bersifat lokal

c) Melakukan kajian pustaka

Mengacu pada beberapa ahli

d) Membuat kisi-kisi pertanyaan

Tabel 3. 3
Kisi-Kisi Pertanyaan

| No. | Deskripsi Pertanyaan | Indikator | Sub-Indikator |
|-----|----------------------|-----------|---------------|
|-----|----------------------|-----------|---------------|

| | | | |
|---|---|---|---------|
| 1 | Ketersediaan Koleksi dalam memenuhi fungsi kultural | Relevansi | 5W + 1H |
| | | Orientasi kebutuhan koleksi pada pengguna | 5W + 1H |
| | | Kelengkapan | 5W + 1H |
| | | Kemutakhiran | 5W + 1H |

*Sumber:*Rekonstruksi Peneliti (2017)

e) Menyusun daftar pertanyaan

Tabel 3. 4
Daftar Pertanyaan

| No. | Deskripsi Pertanyaan | Indikator | Sub-Indikator |
|-----|---|---|---------------|
| 1 | Ketersediaan Koleksi dalam memenuhi fungsi kultural | Relevansi | 5W + 1H |
| | | Orientasi kebutuhan koleksi pada pengguna | |
| | | Kelengkapan | |
| | | Kemutakhiran | |

*Sumber:*Rekonstruksi Peneliti (2017)

- f) Menggabungkan daftar pertanyaan ke dalam pedoman wawancara

Tabel 3. 5
Format Pedoman Wawancara

| PEDOMAN WAWANCARA | |
|----------------------------------|----------------------------|
| A. Identitas Informan | |
| | Nama/Inisial: |
| | Usia: |
| | Jenis kelamin: |
| | Pendidikan Terakhir: |
| | Latar Belakang Pendidikan: |
| B. Pelaksanaan | |
| | Hari: |
| | Tanggal: |
| | Waktu: |
| | Tempat: |
| C. Pokok-Pokok Pernyataan | |
| | 1. Pertanyaan |
| | 2. Pertanyaan.. |
| | 3. Dan seterusnya.. |

*Sumber:*Rekonstruksi Peneliti (2017)

- g) Melakukan pengecekan ulang terhadap instrumen penelitian;
Guna menciptakan instrumen yang sesuai, peneliti meminta ahli perpustakaan dalam melakukan pengecekan instrumen
- h) Melakukan revisi instrumen sebagaimana direkomendasikan
- i) Melakukan pencetakan instrumen sebelum terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data.

2) Pedoman Observasi

Pada dasarnya tahap pengembangan pedoman observasi meliputi tahapan yang sama pedoman wawancara. Adapun format yang dihasilkan sebagai berikut:

Tabel 3. 6
Format Pedoman Observasi

| PEDOMAN OBSERVASI | | | | |
|---|--|----|-------|------------|
| A. PELAKSANAAN KEGIATAN | | | | |
| Hari/Tanggal: | | | | |
| Waktu: | | | | |
| Tempat: | | | | |
| B. PETUNJUK PENGISIAN | | | | |
| 1. Berilah tanda <i>checklist</i> (✓) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. | | | | |
| 2. Tulislah keterangan yang diperlukan pada kolom yang disediakan. | | | | |
| No. | Aspek yang diamati | Ya | Tidak | Keterangan |
| 1. | Tempat: Ruang Literatur tentang Jawa Barat | | | |
| 2. | Sumber Daya Manusia: Pustakawan dan Pemustaka | | | |
| 3. | Aktivitas: Pengadaan, pengolahan, pelayanan, pendayagunaan dan aktivitas lainnya | | | |
| 4. | | | | |

*Sumber:*Rekonstruksi Peneliti (2017)

3) Pedoman Studi Dokumentasi

Tabel 3. 7
Format Pedoman Studi Dokumentasi

| PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI | | | | |
|--|--------------------|----|-------|------------|
| PETUNJUK PENGISIAN | | | | |
| 1. Berilah tanda <i>checklist</i> (✓) pada kolom yang telah disediakan! | | | | |
| 2. Tulislah sumber, hari, tanggal dan waktu saat mendapatkan dokumen serta hal-hal lain yang dianggap penting pada kolom keterangan! | | | | |
| No. | Dokumen | Ya | Tidak | Keterangan |
| 1. | Dokumen tertulis | | | |
| 2. | Dokumen gambar | | | |
| 3. | Dokumen monumental | | | |
| 4. | | | | |

Sumber:Rekonstruksi Peneliti (2017)

3.3.5 Teknik Pengambilan Data

Peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi terhadap fenomena-fenomena yang diteliti. Berikut penjabarannya:

1) Wawancara

Sugiyono (2015, hlm. 233) menyatakan “Wawancara dikategorikan menjadi wawancara terstruktur, semistruktur dan tak berstruktur”. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur sebagai teknik utama dan semi struktur sebagai tambahan. Dalam wawancara terstruktur peneliti harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, dan alat bantu seperti *tape recorder*, dan lainnya. Sementara wawancara semi terstruktur bertujuan menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Merujuk pendekatan yang digunakan Lincoln dan Guba dalam Sugiyono (2015, hlm. 235) mengemukakan tujuh langkah dalam penggunaan wawancara:

- (a) Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan
- (b) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
- (c) Mengawali atau membuka alur wawancara

- (d) Melangsungkan alur wawancara
- (e) Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
- (f) Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
- (g) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang diperoleh.

Dalam penelitian, wawancara dilakukan kepada narasumber sebagai data primer, dimana subyek penelitian tersebut relevan dalam menjawab permasalahan yang diidentifikasi yaitu pustakawan, pemustaka dan ahli. Selain itu, apabila terdapat pihak lain yang dianggap perlu dapat juga dijadikan sebagai sasaran wawancara.

2) Observasi

Lewat observasi ini, “Peneliti akan melihat sendiri pemahaman tidak terucapkan (*theory-in-use*), dan sudut pandang responden yang mungkin tidak terungkap lewat wawancara atau survei. Peneliti dapat melihat langsung dan bahkan berempati kepada mereka saat menyaksikan suasana menulis kolaboratif”(Alwasilah, 2011, hlm. 155). Diketahui bahwa tujuan observasi ialah menemukan pemahaman dan sudut pandang yang belum terungkap. Mengacu Satori dan Komariah (2009, hlm. 111) hal-hal yang diamati “Yang sesuai dengan tujuan penelitian..., J.P Spradley (1980) menyatakan bahwa dalam tiap situasi sosial terdapat tiga komponen yang dapat diamati yaitu ruang (tempat), pelaku (aktor) dan kegiatan (aktivitas)”. Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan melakukan pengamatan situasi terhadap ketersediaan koleksi muatan lokal dalam memenuhi fungsi kultural perpustakaan. Adapun komponen yang diamati meliputi (1) Tempat:Ruang Literatur tentang Jawa Barat Lt. 2 dan Lt. 7; (2) Sumber Daya Manusia: Pustakawan dan Pemustaka; dan (3) Aktivitas: Pengadaan, pengolahan, pelayanan, pendayagunaan dan aktivitas lainnya.

3) Studi Dokumentasi

Pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting, lengkap, sah dan asli. Data ini hanya “Mengambil data yang sudah ada seperti indeks prestasi, jumlah anak, pendapatan luas tanah, jumlah penduduk dan sebagainya”(Baswori & Suwandi, 2008). Kemudian Satori dan Komariah (2009, hlm. 148-149) menjelaskan “Dalam teknik dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari narasumber, tetapi mereka dari

memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya, karya seni dan karya pikir”. Peneliti hanya melakukan pengecekan terhadap dokumen-dokumen pendukung, sehingga tidak mencampurkan pemikiran pribadi dalam pengumpulan datanya.

3.4 Analisis Data

Melihat data hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi maka pengambilan kesimpulan menggunakan analisis induktif. Secara bertahap analisis data dilakukan melalui:

3.4.1 Analisis Sebelum Kelapangan

Analisis sebelum ke lapangan berkaitan dengan studi pendahuluan yang tengah dilakukan sebelumnya kepada pihak pustakawan. Hasil studi meliputi data hasil wawancara dan studi dokumentasi. Merujuk Yusuf (2014, hlm. 401) menegaskan bahwa:

Hasil studi pendahuluan maupun data sekunder baik berupa dokumentasi, buku, karya, foto, maupun material lainnya yang diduga berkaitan dengan masalah yang diteliti sangat menentukan fokus penelitian. Walaupun demikian, bukan berarti dalam penelitian kualitatif tidak boleh mengubah, memperbaiki, menyempurnakan fokus penelitian. Fakta dan data di lapangan tidak boleh “menggiring” dan “mengendalikan” peneliti selama di lapangan. Seperti teori yang digunakan dalam penelitian kuantitatif.

Dengan demikian fokus penelitian dapat dilakukan perubahan sesuai dengan kondisi lapangan dengan melihat esensi maupun kebermaknaan penelitian. Peneliti menggunakan istilah pertanyaan penelitian mengenai ketersediaan koleksi muatan lokal berdasarkan studi pendahuluan (2016) bahwa koleksi muatan lokal tersedia dari jenis dan subyek.

3.4.2 Analisis Selama di Lapangan

Proses analisis data kualitatif didasarkan prosedur Miles dan Huberman dalam (Yusuf, 2014, hlm. 407-409) meliputi: “(1) reduksi data (*data reduction*);(2) data *display* (*display data*) dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi”:

1) Reduksi data

Yusuf (2014, hlm. 408) menjelaskan bahwa reduksi data ialah “Memilih data mana akan diberi kode, mana yang ditarik keluar, dan pola rangkuman sejumlah potongan atau apa pengembangan ceritanya merupakan pilihan analitis”. Tujuan ialah mempertajam, memilih dan memisahkan data sesuai dengan pertanyaan penelitian. Widhihandoko (2015) menjelaskan “Proses membuat catatan-catatan dan hasil pengumpulan data dan melakukan *coding* agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri”. Sehingga diperoleh gambaran reduksi data sebagai berikut:

- (a) Kode (I) untuk relevansi koleksi muatan lokal
- (b) Kode (II) untuk orientasi kebutuhan pengguna koleksi muatan lokal
- (c) Kode (III) untuk kelengkapan koleksi muatan lokal
- (d) Kode (IV) untuk kemutakhiran koleksi muatan lokal
- (e) Kode... (n) dan seterusnya

2) Data Display

Yusuf (2014, hlm. 408-409) mendeskripsikan bahwa *display* ialah “Kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan..., bentuk data dalam penelitian kualitatif yang paling sering yaitu teks naratif dan kejadian atau peristiwa itu terjadi di masa lampau”. Tujuannya adalah untuk memaparkan hasil penelitian sesuai dengan pertanyaan penelitian.

3) Kesimpulan/Verifikasi

Mengacu pada Yusuf (2014, hlm. 409) menjelaskan verifikasi ialah “Penarikan kesimpulan/verifikasi. Sejak awal pengumpulan data, peneliti telah mencatat dan memberi makna sesuatu yang dilihat atau diwawancarainya. Memo dan memo telah ditulis, namun kesimpulan akhir masih jauh. Peneliti harus jujur dan menghindari bias subjektivitas dirinya”. Pada tahap ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan dengan “Menafsirkan, mencari makna dan menemukan pola beserta hubungan-hubungan antara masing-masing kategori data sehingga dapat ditemukan formula baru yang menjadi tujuan penelitian” (Widhihandoko, 2015).